PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH POKOK BAHASAN QURBAN PADA SISWA KELAS V SD NURUL ISLAM SURABAYA

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2011/PAI/013
K T-2011 013 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

DEWI MASITHA
NIM : D31206066

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Dewi Masitha

NIM : D31206066

Judul : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH POKOK BAHASAN QURBAN PADA SISWA KELAS V SD NURUL ISLAM SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Desember 2010

Dosen pembimbing,

Jauhareti Alfin, S.Pd. M.Si

NIP. 197306062003121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Dewi Masitha** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Januari 2011

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua

Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si
NIP. 197306062003121001

Sekretaris

AlQudus, MHI
NIP. 197311162007101001

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Yahya Aziz, M.Ag
NIP. 197311162007101001

ABSTRAK

NAMA : DEWI MASITHA
NIM : D31206066
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH POKOK BAHASAN QURBAN PADA SISWA KELAS V SD NURUL ISLAM SURABAYA

Strategi Pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Pemberian strategi pembelajaran index card match dikatakan berhasil apabila ia dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan materi yang akan dijarkan sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dimana hasil belajarnya itu suatu perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Dari uraian di atas, sehingga penulis dalam skripsi ini mengangkat tentang bagimana penerapan strategi pembelajaran index card match untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya.

Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode populasi. Adapun yang dijadikan populasi adalah siswa SD Nurul Islam Surabaya yang berjumlah 38 siswa. Dari populasi ini data dapat diperoleh dari hasil eksperimen, tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data kualitatif digunakan teknik prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran index card match pokok bahasan qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya, digunakan rumus uji-t:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pretes memperoleh nilai sebesar 2555, kemudian untuk prosentase angket sebelum penerapan strategi pembelajaran index card match (sebesar 42,11%) yang berarti "kurang baik" dan sesudah penerapan strategi pembelajaran index card match pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya (sebesar 59,21%), yang berarti "cukup baik". Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar terdapat kenaikan yang signifikan antara pretes dan postes yakni diperoleh nilai 8,851 dengan db 37 taraf kepercayaan 5% adalah 2,02. jadi hipotesis kerja diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8
F. Hipotesis Penelitian 10
G. Sistematika Skripsi 11
BAB II LANDASAN TEORI
A. Pembahasan Tentang Strategi Pembelajaran 13
B. Pengertian Strategi Pembelajaran Index Card Match 28
C. Pengertian Hasil Belajar 31
D. Pembahasan Tentang Fiqih 44
E. Pembahasan Tentang Qurban 49
BAB III METODE PENELITIAN
A. Identifikasi Variabel 52
B. Rancangan Penelitian 53
C. Populasi 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

D. Instrumen Penelitian 54
E. Jenis Dan Sumber Data 55
F. Teknik Pengumpulan Data 57
G. Metode Analisis Data 61

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 64
B. Penyajian Data 69
C. Analisis Hasil Penelitian 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 105
B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR TABEL

No. Tabel

Tabel 1 Keadaan Murid SD Nurul Islam Kecamatan Semampir Surabaya Menurut Tingkat Kelas 67

Tabel 2 Keadaan Guru Di SD Nurul Islam Kecamatan Semampir Surabaya 67

Tabel 3 Buku Administrasi Sekolah Yang Ada Di SD Nurul Islam Kecamatan Semampir Surabaya 68

Tabel 4 Data Sarana Pelengkap Pendidikan Berdasarkan Buku Induk Inventaris Barang SD Nurul Islam Kecamatan Semampir Surabaya 69

Tabel 5 Skor Ideal Pretes dan Postes 72

Tabel 6 Nilai Ideal Pretes dan Postes 75

Tabel 7 Data Selisih Nilai Hasil Pretes dan Postes 77

Tabel 8 Data Xd (deviasi masing-masing subjek) nilai Tes 79

Tabel 9 Data Xd (deviasi masing-masing subjek) Nilai Tes 81

Tabel 10 Data Hasil Angket Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada siswa Kelas V 89

Tabel 11 Data Hasil Angket Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match belajar fiqih pokok bahasan qurban pada siswa Kelas V 88

Tabel 12 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah guru Fiqih selalu memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 13 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah guru Fiqih selalu menempatkan para siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah 91
Tabel 14 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah guru Fiqih selalu memberikan rangsangan supaya siswa aktif berpartisipasi 91
Tabel 15 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah guru Fiqih sering meminta siswa untuk memberikan contoh sehubungan dengan mata pelajaran tersebut 92
Tabel 16 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah guru Fiqih sering menyimpulkan materi yang telah diajarkan 92
Tabel 17 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah anda menyukai penggunaan strategi index card match pada pelajaran fiqih pokok ahasan qurban 93
Tabel 18 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah anda bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran fiqih pokok bahasan qurban 93
Tabel 19 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah anda selalu mempelajari kembali materi yang diberikan oleh guru 94
Tabel 20 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah anda memiliki komitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah diatur 94
Tabel 21 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah anda belajar sebelum materi diajarkan oleh guru fiqih 95
Tabel 22 Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match belajar fiqih pokok bahasan qurban pada Siswa Kelas V (Rangkuman Jawaban) 96
Tabel 23 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah guru Fiqih selalu memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman 93
Tabel 24 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah guru Fiqih selalu menempatkan para siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 25 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah guru PAI selalu memberikan rangsangan supaya siswa aktif berpartisipasi 98
Tabel 26 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah guru Fiqih sering meminta siswa untuk memberikan contoh sehubungan dengan mata pelajaran tersebut 99
Tabel 27 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah guru Fiqih sering menyimpulkan materi yang telah diajarkan 99
Tabel 28 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah anda menyukai penggunaan strategi index card match pada pelajaran fiqih pokok bahasan qurban 100
Tabel 29 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah anda bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran fiqih pokok bahasan qurban 100
Tabel 30 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah anda selalu mempelajari kembali materi yang diberikan oleh guru 101
Tabel 31 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah anda memiliki komitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah diatur 101
Tabel 32 Jawaban Siswa-siswi tentang Apakah belajar sebelum materi diajarkan oleh guru fiqih 102
Tabel 33 Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match belajar fiqih pokok bahasan qurban pada Siswa Kelas V (Rangkuman Jawaban) 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat izin Penelitian dari Universitas

Lampiran 2: Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 3: Surat Iizin Melakukan Penelitian di SD Nurul Islam Surabaya

Lampiran 4: RPP & Media Pembelajaran

Lampiran 5: Data Pretes Dan Kuesioner Sebelum Diterapkan

Lampiran 6: Data Postes Dan Kuesioner Sesudah Diterapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan sebagai berikut : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratif dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya tidak terlepas dari pada peran seorang guru yang profesional dalam melakukan proses belajar mengajar dalam mencapai keberhasilan belajar. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Dikatakan strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, dan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.[1]

---

[1] Zakiyah Darojat,.....(1993), h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Peningkatan mutu pendidikan dianggap sebagai salah satu pendekatan untuk melakukan perubahan pendidikan yang mempunyai dua tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar dan menguatkan kapasitas sekolah untuk memenej perubahan. Inti dari perubahan perbaikan mutu pendidikan adalah melakukan perubahan kualitas proses belajar mengajar. Perubahan kearah kualitas mutu pendidikan dilakukan dengan memperkuat kapasitas paedagogis. Kemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran dan kapasitas untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah PBM, kependekan dari Proses Belajar Mengajar *(Teaching Learning Process)* yang didalamnya terkandung variable pokok berupa kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar.[2] Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa Guru merupakan variable yang sangat penting. Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru merupakan instrumen yang menciptakan kondisi dan proses pembelajaran. Bila kualitas anak ditentukan oleh kualitas belajarnya, maka peran guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyiapkan masa depan anak didik dibandingkan dengan profesi lain. Hal ini berimplikasi bahwa guru memainkan peran penting dan strategi pembelajaran dalam layanan pendidikan pada anak didik.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[3] Jadi, guru dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat guna dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Karena strategi merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memungkinkan materi pelajaran yang tersusun dalam suatu kurikulum pendidikan. Strategi pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi

---

[2] Muhaimin MA, DKK, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : CV. Citra Media,1996), h. 69
[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

yang diterapkan seorang guru, baru mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan kartu) adalah metode yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Metode ini juga suatu strategi pembelajaran yang menarik dan mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud di sini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Benyamin-S. Bloom dalam bukunya The Taxonomy of Educational Objectives-Cognitive Domain (Blom et.al, 1956) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan atau hasil belajar yang diharapkan dari proses belajar mengajar meliputi 3 apek yaitu: aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental. Aspek afektif mengenai perkembangan sikap dan perasaan. Aspek psikomotor menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motoris. Maka dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, dari ke 3 aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

hanya menekankan pada pemahaman siswa tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena dasarnya pendidikan sekedar proses transformasi ilmu pengetahuan saja.

Dalam mata pelajaran Fiqih untuk siswa pada umumnya guru menggunakan strategi pembelajaran yang monoton. Dengan strategi tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan. metode ceramah, misalnya, akan menjadi kurang efektif kalau dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa besar, karena berbagai alasan, seperti sebagian mereka kurang memperhatikan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi siswa.[4] Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa strategi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran fiqih adalah faktor yang penting, sehingga berbagai strategi dapat digunakan dalam menyampaikan materi fiqih, karena pada hakikatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan atau melalui aktivitas-aktivitas dalam kelas.

Pada pelajaran fiqih ini akan membahas tentang pokok bahasan qurban yang merupakan pokok bahasan kelas V SD. Materi qurban meliputi pengertian qurban, hukum qurban, ketentuan hewan qurban, waktu pelaksanaan qurban,

---

[4] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang : Rasail Media Group, 2008), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

disunnatkan tatkala berqurban, syarat sah qurban, dan hikmah qurban. Dalam pokok bahasan tersebut siswa diharapkan dapat mengetahui arti dari qurban, mengetahui hukum qurban, mengetahui macam-macam ketentuan hewan qurban, mengetahui waktu pelaksanaan, sunnah dan syarat sah qurban serta hikmah dari qurban. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif "*Index Card Match*" diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pokok bahasan qurban dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Suasana yang ada di kelas akan menjadi menarik sehingga pembelajaran tidak monoton hanya dari guru dan siswa tidak mengalami kebosanan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan akan dilakukan penelitian dengan judul "**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH POKOK BAHASAN QURBAN PADA SISWA KELAS V SD NURUL ISLAM SURABAYA**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan urgensi masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar fiqih pokok bahasan qurban sebelum menerapkan strategi pembelajaran *index card match*?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *index card match* pada pelajaran fiqih pokok bahasan qurban ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

3. Apakah penerapan strategi pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan Qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fiqih sebelum menerapkan strategi pembelajaran *index card match* pokok bahasan qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *index card match* pada pelajaran fiqih pokok bahasan qurban.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran *index card match* pokok bahasan qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberikan manfaat bagi sebagian pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru Fiqih tentang manfaat diterapkannya strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

2. Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* demi tercapainya ketuntasan belajar siswa.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran akan menjadi menarik dan tidak monoton.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan. Strategi pembelajaran ini penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain[5]

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

1. Penerapan adalah perihal mempraktekkan teori.[6]
2. Strategi

   Adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.[7]

---

[5] Suryadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), h. 76
[6] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Bumi Pustaka, 1976), h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

3. Pembelajaran

Pada hakekatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.[8]

4. *Index Card Match*

Menurut bahasa *Index Card Match* artinya mencari pasangan kartu. *Index card match* ini juga dapat diartikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan.

5. Hasil Belajar

Adalah sesuatu yang diadakan (dibuat dan dijadikan) oleh usaha melalui proses perubahan dalam pribadi manusia, perubahan tersebut ditampakkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan.[9]

6. Fiqih

Adalah mata pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) memuat berbagai persoalan umum hukum Islam berdasarkan hasil ijtihad para ulama`

---

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 125

[8] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,....., h. 10

[9] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Pustaka Swara, 2004), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

fiqih dalam memahami Al-Qur`an dan Al-Hadist yang dikaitkan dengan realita.[10]

7. Qurban

Berasal dari bahasa Arab *qurban*, diambil dari kata : *qaruba* (fi'il madhi) - *yaqrabu* (fi'il mudhari') – *qurban wa qurbaanan* (mashdar).Artinya, mendekati atau menghampiri. Sedangkan menurut istilah Qurban yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah baik berupa hewan sembelihan maupun yang lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[11]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel*). Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah: "Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih pokok bahasan Qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya".

---

[10] Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, (Jakarta : PT.Ictiar Van Hoeven, Cet III, 1994), h. 109

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematik dan konsisten dari keseluruhan isi skripsi, maka secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan dibawah ini dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang dimaksud adalah untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang manual deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan mengemukakan landasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam landasan teori ini memuat tentang pembahasan tentang strategi pembelajaran *Index Card Match* meliputi : pengertian strategi pembelajaran, pengertian strategi pembelajaran *Index Card Match,* pengertian hasil belajar serta pengertian fiqih.

BAB III : Metodologi penelitian merupakan suatu rancangan sebagai strategi untuk mengatur latar (setting) penelitian agar diperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah dan teknik yang tepat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

pengumpulan data dan analisisnya. Hal ini meliputi : Identifikasi variabel, Rancangan penelitian, Populasi, Instrumen penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data serta Metode analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian yang menguraikan tentang karakteristik masing-masing variabel dengan hasil analisis data yang telah diolah dengan tekhnis statistik serta pemaparan tentang hasil pengujian hipotesisnya, meliputi : Gambaran umum objek penelitian, Penyajian data dan Analisis hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran – lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[1]

Menurut Joni (1992/1993) strategi adalah ilmu kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Dimyati & Seodjono (Tim Dosen MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, 1996) mengemukakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran.[2]

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Menurut Mulyasa, Pembelajaran pada hakikatnya

---

[1] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)h. 85

[2] Sri Anita W, DKK, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, edisi 1 2007), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.[3]

Strategi Pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urut-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.[4]

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran, menurut Arthur L. Costa (1985) seperti yang dikutip oleh Rustaman (2003:3) merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.[5]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis yang mengandung pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan

---

[3] Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,....., h.9-10
[4] Agus Suprijono, Cooperative Learning&Aplikasi PAIKEM,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),h.83
[5] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti*,....., h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

sistematik yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.[6]

2. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan/kompetensi baru. ketika kita berfikir informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan kompetensi yang ingin dicapai
b. Pertimbangan dari sudut siswa
c. Pertimbangan-pertimbangan lainya.

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan

[6] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Ciputat:Ciputat Press, 2005), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Individualitas

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakekatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Seorang guru dapat dikatakan guru yang baik dan profesional manakalah ia menangani 50 orang siswa, seluruhnya berhasil menguasai kompetensi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

d. Integratif

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.[7]

e. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru kesiswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa maupun antara siswa dan lingkungannya.

f. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu, oleh karena itu guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa.

---

[7] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana,2005), h.101-104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

g. Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa, potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayahkan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan.

h. Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba berfikir secara intuitif/bereksplorasi.[8]

i. Motivasi

Dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dinilai lebih baik, karena berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

4. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Tabrani Rusyan dkk, ada berbagai masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan dapat digolongkan sebagai berikut :

---

[8] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) cet 5, h. 131-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

a. Konsep dasar strategi belajar mengajar

1. menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku.
2. menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar dan memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar.
3. norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

b. Sasaran kegiatan belajar mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkrit, yakni tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi peserta didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi tujuan yang akan dicapai, sasaran itu harus diterjemahkan kedalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan. pada tingkat sasaran dan tujuan yang universal, manusia yang diidamkan tersebut harus memiliki kualifikasi :

1. pengembangan bakat secara optimal
2. hubungan antar manusia
3. efisiensi ekonomi
4. tanggung jawab selaku warga negara

Pandangan hidup para guru maupun siswa akan turut mewarnai gambaran karakteristik sasaran manusia idaman. Konsekuensi akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

mempengaruhi juga kebijaksanaan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.

c. Belajar mengajar sebagai sistem

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antar satu dan yang lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga setiap komponen itu terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperlihatkan komponen tertentu saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Secara khusus dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai pengajar pembimbing perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dll. Untuk itu wajar bila guru memahami segenap aspek pribadi peserta didik.

d. Hakikat proses belajar mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik).

Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Mengajar juga menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Dua konsep tersebut terpadu dalam satu kegiatan manakalah terjadinya interaksi guru-siswa, pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar mengajar sebagai proses. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran efektif.[9]

Akhirnya, bila hakikat belajar adalah perubahan maka hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebaiknya memperhatikan

---

[9] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Jakarta:Quantum Learning, 2005), h. 33-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

perbedaan individu anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksud agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut dapat merapatkan hubungan guru dengan anak didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan mastery learning dalam mengajar. Mastery learning adalah salah satu strategi belajar mengajar pendekatan individual. Mastery learning adalah kegiatan yang meliputi dua kegiatan yaitu program pengayaan dan program perbaikan[10]

e. Entering Behavior siswa

Hasil kegiatan belajr mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-subtansial, sturktur-fungsional, maupun secara behavioral. yang menjadi masalah adalah kepastian seharusnya kita mengetahui karakteristik perilaku siswa yang telah dimilikinya ketika mau masuk sekolah dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, itulah yang dimaksud dengan *Entering Behavior*

Menurut Abin Syamsudin, entering behavior akan dapat diidentifikasi dengan cara berikut :

1. secara tradisional, para guru mulai dengan pertanyaan bahan yang pernah diberikan sebelum menyajikan bahan baru.

[10] Suharsimi Arikunto,.....(1998), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

2. secara inovatif, guru tertentu di berbagai lembaga pendidikan mampu mengembangkan instrumen pengukuran prestasi belajar dengan mengadakan pra tes sebelum siswa mengikuti program belajar mengajar.

Gambaran mengenai entering behavior siswa, antara lain :

Diketahui seberapa jauh kesamaan individu siswa dalam taraf kesiapannya (readiness), kematangan (naturation), serta tingkat penguasaan (mastery) pengetahuan dan keterampilan diri bagi penyajian bahan baru.

Diketahui diposisi perilaku siswa tersebut dapat mempertimbangkan dan memilih bahan, prosedur, metode teknik dan alat bantu belajar mengajar yang sesuai.

Dengan membandingkan nilai pra tes dengan nilai hasil pasca tes atau setelah menjalani program kegiatan belajar mengajar, guru akan mendapat petunjuk, seberapa jauh dan seberapa banyak perubahan perilaku itu telah terjadi dalam diri siswa. Perbedaan antara lain nilai pasca tes dan pra tes, baik secara kelompok maupun individual, merupakan indikator prestasi atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari proses belajar mengajar.

f. Pola-pola belajar siswa

Gagne menggolongkan pola-pola belajar siswa ke dalam delapan tipe dimana yang satu merupakan pra syarat bagi yang lainnya yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

tinggi tingkatanya. Masing-masing tipe dapat dibedakan dari yang lainnya dilihat dari kondisi yang diperlukan buat berlangsungnya proses belajar bagi yang bersangkutan, kedelapan tipe tersebut, yaitu :

1. Tipe Signal Learning (belajar melalui isyarat)

   Belajar isyarat merupakan suatu tipe belajar yang dapat membentuk perilaku melalui sinyal atau isyarat sehingga terbentuk sikap tertentu, tetapi respon yang ditimbulkan dapat bersifat umum, tidak jelas bahkan emosional.

   Tipe ini merupakan tahapan yang paling besar, sehingga tidak menuntut persyaratan, namun merupakan tingkat yang harus dilalui untuk tipe belajar yang lebih tinggi. Signal learning dapat diartikan sebagai proses penguasaan pola-pola dasar perilaku bersifat involuntary (tidak disengaja dan tidak disadari tujuannya). Dalam tipe ini terlibat aspek reaksi emosional didalamnya. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini telah diberikannya secara serempak dan berulang kali.

2. Tipe Stimulus-Reaspons Learning (belajar rangsangan tanggapan)

   Belajar stimulus-respons merupakan suatu tipe belajar yang dapat membentuk perilaku melalui pengkondisian stimulus untuk menghasilkan suatu respon. Pembentukan kemampuan siswa tidak akan diperoleh secara tiba-tiba akan tetapi harus dilakukan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

latihan-latihan. Respon tersebut bersifat spesifik, jelas dan dapat diperkuat dengan ganjaran (reward).

Bila tipe diatas digolongkan dalam jenis classical condition, maka tipe belajar ini termasuk ke dalam instrumental conditional (Kimbel-1961) atau belajar dengan trial and error. Menurut Gegne, proses belajar bahasa pada anak-anak merupakan proses yang serupa dengan ini. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya (rangsangan) pertama dan berikutnya sangat penting, semakin singkat jarak S-R dengan S-R berikutnya, semakin kuat reinforcement.

3. Tipe Chaining Learning (belajar melalui perangkaian) & tipe Verbal Association (belajar melalui perkaitan verbal)

Belajar Chaining merupakan suatu tipe belajar yang dapat membentuk perilaku melalui beberapa stimulus-respons (S-R) yang berangkai. Sedangkan belajar Verbal Association merupakan suatu tipe belajar yang dapat membentuk perilaku melalui pengkaitan verbal.

Kedua tipe belajar ini setarf, yaitu belajar mengajar yang menghubungkan satuan ikitan S-R yang satu dengan yang lain. Kondisi yang diperlukan dalam berlangsungnya tipe belajar ini antara lain secara internal anak sudah harus menguasai sejumlah satuan pola S-R baik psikomotorik maupun verbal. Selain itu prinsip kesinambungan, pengulangan, dan reinformet tetap penting bagi berlangsungnya proses chaining dan assosination.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

4. Discrimination Learning (belajar melalui membeda-bedakan)

Dalam tipe ini, peserta didikl mengadakan seleksi dan pengujian antara dua perangsang atau sejumlah stimulus yang diterimanya, kemudian memilih pola-pola respon yang dianggap paling sesuai. Kondisi utama dalam berlangsungnya kemahiran melakukan chaining dan association serta pengalaman (pola S-R).

5. Tipe Concept Learning (belajar pengertian/ melalui konsep)

Berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari kesimpulan stimulus dan objek-objeknya, ia membentuk suatu pengertian atau konsep utama yang diperlukan yaitu kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya.

6. Tipe Rule Learning (belajar melalui aturan-aturan)

Belajar melalui aturan merupakan proses belajar yang membentuk kemampuan siswa supaya memahami aturan-aturan dan mampu menerapkannya. Belajar melalui aturan berarti belajar melalui dalil-dalil, rumus-rumus , dan ketentuan.

Pada tingkat ini, siswa belajar mengadakan kombinasi berbagai konsep dengan mengoprasikan kaidah-kaidah logika formal (induktif, deduktif, analisis, sintesis, asosiasi, diferensiasi, komparasi, dan kausalitas), sehingga peserta didik dapat memberikan kesimpulan tertentu yang mungkin selanjutnya dapat dipandang sebagai aturan, prinsip, dalil, aturan, hukum, kaidah dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

7. Problem Solving (belajar melalui pemecahan maslah)

Tipe belajar ini merupakan tipe belajar yang dapat membentuk siswa berpikir ilmiah dan kritis yang termasuk pada belajar yang menggunakan pemikiran atau intelektual tinggi. Tipe ini memberikan pemahaman yang lama jika dibandingkan dengan tipe belajar yang lainya. Siswa dapat melakukan tipe belajar ini apabila siswa sudah memahami dan menerapkan tipe belajar 7 (belajar aturan). Pada tingkat ini, siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah, memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematika, mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya.

g. Memilih Sistem Belajar Mengajar

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan sistem pengajaran atau proses belajar mengajar. Berbagai sistem pengajaran yang menarik perhatian akhir-akhir ini adalah ; Enquiry Discovery Aproach, Expository Aproach.

1. Enquiry Discovery Aproach (belajar mencari dan merumuskan sendiri)

Dalam sistem belajar mengajar ini, guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

2. Expository Aproach.

Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehigga anak didik hanya menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.[11]

B. Pengertian Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) adalah Metode "mencari pasangan kartu" cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.[12] Suatu strategi pembelajaran yang menarik dan mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Dimana strategi *index card match* (mencari pasangan), tidak hanya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Akan tetapi strategi ini juga bisa menjadikan siswa lebih berani dalam berbicara di depan umum baik itu untuk mengemukakan pendapatnya/menjawab soal dan yang tidak berani berbicara bisa disuruh untuk membacakan soal sehingga tanpa disadari hal tersebut sudah melatih siswa untuk berani berbicara.

---

[11] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*,..... , h. 17-32
[12] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Alikasi PAIKEM*....., h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Strategi "mencari pasangan kartu" cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok
2. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
3. Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
4. Kocoklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
5. Bagikan setiap peserta satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagaian peserta akan mendapat soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

6. Mintalah kepada siswa untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya. Mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
7. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
8. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* :
   1. Kelebihan :
      a. Siswa menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan, siswa dapat mempelajari topik/ konsep lainnya.
      b. Terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga dapat lebih menguatkan topik/konsep yang hendak reiview maupun topik baru yang baru dipelajari.
   2. Kelemahan :
      a. Hanya satu babak sehingga mungkin agak monoton.
      b. Tidak ada poin bagi pasangan yang lebih cepat bertemu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

4. Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Penerapan strategi pembelajaran ini adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.[13].

C. Pengertian Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Di dalam setiap proses belajar mengajar pasti terdapat tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Salah satu cara untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai atau belum. Adalah dengan melihat hasil belajar siswa atau hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk memproleh pengertian yang objektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari 2 kata yaitu hasil dan belajar.

Menurut kamus B. Indonesia, hasil merupakan suatu yang ada oleh suatu kerja, berhasil sukses.[14] Sedangkan dalam kamus Umum bahasa Indonesia yang lain, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya), oleh sesuatu (misal pikiran), pendapat, akibat, kesudahan (dari pertandingan ujian).[15] Dan (menurut *R. Gagne* hasil dipandang sebagai

---

[13] Ismail SM, *Strategi Penbelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), h. 81-82

[14] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Rienika Cipta, 1996), 53

[15] W.J.S. Poerwa Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesian*, (Jakarta: Balai Pustaka,1993), 1059

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.

Sedangkan pengertian belajar banyak sekali para pakar pendidikan yang memberikan definisi yang berbeda-beda terhadap pengertian tesebut yang disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dalam memahami istilah belajar. Beberapa pengertian belajar sebagai berikut:

Menurut Gagne (1985), bahwa belajar adalah suatu proses dimana satu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar tersebut , terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu proses, perubahan perilaku dan pengalaman.

Pendapat Modern yang muncul pada abad 19 menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku (a change in behaviour). Ernes R. Hilgard (1948) menyatakan bahwa Learning is the process by wich an activity originates or is changed throgh training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as-distinguished from changes by factors not atrisutable to training. Jadi, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan tertjadinya interaksi edukatif.[16]

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat

[16] Sri Anita W, DKK, *Strategi Pembelajaran di SD,*..... , h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan,pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu belajar.[17]

Dari beberapa pengertian hasil dan belajar dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya[18] Dimana hasil belajar itu suatu perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusian saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh pakar pendidikan sebagaiman yang telah dijelaskan diatas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif.

2. Tipe Hasil Belajar

Dalam tipe hasil belajar ini ada tiga pendapat diantaranya: Menurut *Howard Kingsley*, membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) ketrampilam dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut *Gagne*, membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) invormasi varbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif (d) sikap dan (e) ketrampilan motoris. Sementara *Benyamin Bloom*, berpendapat bahwa tujuan pendidikan hendaknya kita capai dibedakan (bukan dipisah) menjadi tiga ranah , yakni (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, (c) ranah psikomotor.

---

[17] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 1996), h. 5

[18] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dalam skripsi ini, hanya akan dibahas tipe belajar menurut Gagne dan Benyamin Bloom. Sekalipun dalam sistem pendidikan kita menganut teori yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom, namun ada baiknya dikemukakan pendapat Gagne sebagai bahan perbandingan, dan pendapat keduanya banyak persamaannya.

1. Tipe Hasil Belajar Ranah Kognitif

a. *Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (Knowledge)*

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata "knowledge" dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik.

Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti, dibaca berulang-ulang, teknik memo, jembatan keledai, dan lain-lain. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi.

b. Tipe hasil belajar pemahaman (comprehention)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori: (a) tingkat terendah: pemahaman *terjemahan,* yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya. (b) tingkat kedua: pemahaman *penafsiran* yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Dan (c) tingkat tertinggi: pemahaman *ekspolasi* yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

c. *Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)*

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

d. *Tipe hasil belajar analisis*

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi.

e. *Tipe hasil belajar sintesis*

Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. sudah tentu sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Pada berfikir devergent yaitu pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.

f. *Tipe hasil belajar evaluasi*

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakai. Tipe hasil belajar ini diketegorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, ditekankan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

2. Tipe Hasil Belajar Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahanya, bila seseorang telah menguasai ranah kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar ranah afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan ranah afektif sebagai hasil belajar, tingkatan tersebut dimulai dari tingkat yang dasar/sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

a. *Receivin (attending),* yakni semacam kepekaan dalam menerima *rangsangan* (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b. *Responding (jawaban),* yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasaan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c. *Valuing (penilaian),* yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesedian menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d. *Organisasi,* yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

e. *Karakteristik nilai (internalisasi nilai),* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3. Tipe Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan, yakni:

a. Gerakan refleks.
b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
c. Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dll.
d. Kemampuan dibidang fisik, misal kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi, misalnya gerakan ekspresif, interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan diatas saling berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Carlo Rogers berpendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar ini dapat mengalami naik turun dikarena dalam hasil belajar terdapat factor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu:

1. Factor dari dalam diri siswa

Terutama kemampuan yang dimilikinya, factor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh *Clark* bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain factor kemampuan ada juga factor lain, seperti :

a. Faktor-faktor fisiologis

1. Keadaan tonus jasmani

a. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuhan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya.

b. Beberapa penyakit yang kronos dapat menggangu belajar, seperti pilek, influenza, sakit gigi dan sejenisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

2. Keadaan fungsi-fungsi panca indra

Panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya ke dalam individu baik berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung. [19]

b. Faktor-faktor psikologis

1. Kemampuan

Adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

2. Kemauan

Adalah Motor penggerak tingkah laku. Karena itu kemampuan merupakan penggerak belajar, jika seseorang tidak punya kemauan dalam belajar pasti ia tidak akan berhasil, sebaliknya jika kemauan belajar itu kuat maka ia akan berhasil dalam belajar.

3. Motivasi

Menurut McDonald, *"Motivasi is a enegi change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions."* Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan

[19] Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (.....: Rajawali Pers, 1990), h. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

reaksi untuk mencapai tujuan.[20] Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi, dan bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun lemah pula.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri.bila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Motivasi belajar seperti itu disebut motivasi intrinsik atau motivasi internal. Jadi munculnya motivasi intrinsik dalam belajar, karena siswa ingin menguasai kemampuan yang terkandung di dalam tujuan pembelajaran.

4. Perhatian

Perhatian erat sekali kaitannya dengan motifasi bahkan tidak dapat dipisahkan. Perhatian ialah pemusatan energi psikis (pikiran dan perasaan) terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya baik pula. Oleh karena itu guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat ada pelajaran. Memunculkan perhatian seseorang pada suatu objek dapat diakibatkan oleh dua hal :

---

[20] Omar Hamalik, Psikologi Belajar & Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

a. Siswa itu merasa bahwa objek tersebut mempunyai kaitan dengan dirinya umpamanya dengan kebutuhan, cita-cita, pengalaman, bakat, dan minat.

b. Objek itu sendiri dipandang memiliki sesuatu yang lain dari yang lain, atau yang lain dari yang sudah biasa.[21]

5. Minat

Adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang bebas menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

6. Ingatan

Adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengingat hal-hal yang telah terjadi dalam otak dan ingatan-ingatan tersebut tersimpan dalam memori yang ada dalam otak manusia baik memori jangka panjang maupun memori jangka pendek.

2. Factor dari luar diri siswa

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran

---

[21] Sri Anita W, DKK, *Strategi Pembelajaran di SD,.....*, h. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Selain faktor kualitas pengajaran ada juga factor lain, seperti lingkungan fisik & non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program dan disiplin sekolah, program dan sikap guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Empat faktor yang disebut di atas (abce) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor di luar individu (lingkungan). Oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua factor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran). mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka tinggi pula hasil belajar siswa.[22]

---

[22] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo), h.39-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

D. Pembahasan Tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata Fiqih secara leksikal berarti tahu, paham dan mengerti adalah istilah yang dipakai secara khusus dibidang hukum agama. Secara etimologis (bahasa) Fiqih adalah keterangan tentang pengertian/paham dari maksud ucapan si pembicara/pemahaman yang mendalam terhadap maksud-maksud perkataan dan perbuatan. Dengan kata lain istilah Fiqih menurut bahasa adalah pengertian/pemahaman dan pengertian terhadap perkataan dan perbuatan manusia.

Secara terminologis (istilah) Fiqih adalah pengetahuan mengenai hukum agama Islam yang bersumber dari Al-Qur`an dan sunnah yang disusun oleh mujtahid dengan jalan penalaran dan ijtihad. Dengan kata lain Fiqih adalah ilmu pengetahuan mengenai hukum agama Islam.[23]

Menurut pendapat lain Fiqih secara terminologi adalah mengetahui hukum-hukum syara` yang bersifat amaliyah yang diperoleh melalui dalil terperinci.[24] Bidang study fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati hukum-hukum Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman sehari-hari.[25]

---

[23] J. Suyuthi Pulungan, *Fiqih Sioyasah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), h. 21-22
[24] Nasroen Haroen, *Ushul Fiqih*, (Jakarta, logos, 2001), h. 3
[25] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Anak Bangsa, 1996), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang 'amaliah (praktis) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Al-Jurzaniy memberikan definisi lain sehubungan dengan pengertian fiqih, yaitu sebagai suatu ilmu yang diperoleh dengan menggunakan pemikiran (Djazuli, 2000: 20).

Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidupnya (way of live) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi fiqih ibadah terutama, menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, Qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara subtansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

2. Tujuan dan Fungsi Fiqih

a) Tujuan

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, serta menyangkut aspek ibadah maupun muamalah. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

b) Fungsi

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:

a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Membiasakan pengalaman hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

c. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menanamkan akhlak mulia. Peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.

d. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.

e. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

f. Membekali peserta didik dalam bidang fiqih atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[26]

3. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan kesieimbangan antara :

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan

c. Hubungan manusia dengan alam lingkungan.

---

[26] Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek :

a. Fiqih ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

b. Fiqih muamalah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, Qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[27]

4. Peraturan Mentri Agama RI No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulus dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Fiqih Kelas V Semester 2

1. Mengenal Ketentuan Qurban :
   a. Menjelaskan ketentuan qurban
   b. Mendemonstrasikan tata cara qurban
2. Mengenal Tata Cara Ibadah Haji
   a. Menjelaskan tata cara haji
   b. Mendemonstrasikan tata cara haji

[27] Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrsah Ibtidaiyah (MI) Dokumen Utama, (Jakarta, BP. Media Pustaka Mandiri, 2009), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

E. Pembahasan Tentang Qurban

1. Pengertian Qurban

Berasal dari bahasa Arab *qurban*, diambil dari kata: *qaruba* (fi'il madhi)-*yaqrabu* (fi'il mudhari')–*qurban wa qurbaanan* (mashdar). Artinya, mendekati atau menghampiri. Qurban menurut istilah adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah baik berupa hewan sembelihan maupun yang lainnya.[28] Menyembelih hewan qurban hukumnya adalah wajib bari Rasulullah SAW. Dan sunat muakkad bagi setiap muslim yang mampu sekali dalam setahun.

3. Ketentuan Hewan Qurban

Tidak cacat atau sakit (tidak patah tanduknya, tidak keadaan hamil, tidak pincang kakinya, tidak sakit-sakitan, tidak putus telingannya, tidak buta matanya, tidak putus ekornya, tidak terlalu tua umurnya), gemuk, tidak kurus, cukup umur (kurang lebih 1 tahun) untuk kambing/domba atau dlo`ni, sudah berumur 2 tahun untuk kambing kacang atau Ma`zi, untuk qurban unta berumur lebih kurang 5 tahun, untuk sapi, kerbau umur lebih kurang 2 tahun.

4. Waktu Pelaksanaan Qurban

Waktu penyembelihan ternak qurban dimulai dari matahari setinggi tombak pada hari raya Idul Adha/Haji, sampai terbenam matahari tanggal 13 Dzulhijjah. Jadi pelaksanaan qurban adalah tanggal 10, 11, 12, 13 Dzulhijjah.

---

[28] http://formmit.org/fiqh-islam/58-hukum-hukum-qurban.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

5. Disunnahkan Pelaksanaan Qurban

Membacakan Bismillahirrahmanirrahim, membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW, membaca takbir, berdo`a dengan harapan diterima Allah SWT. Qurbannya, hewan yang dasembelih hendaklah dihadapkan ke arah kiblat.

6. Syarat Sah Qurban

a. Berqurban orang Islam.

b. Binatang qurban tidak cacat, binatang qurban sudah cukup umur.

c. Seekor kambing cukup untuk 1 orang, dan seekor sapi/kerbau, unta cukup untuk 7 orang.

d. Daging, kulit dan semua bagian binatang diserahkan pada yang berhak.

e. Sebagian daging boleh dimakan oleh yang berkurban (tidak lebih dari sepertiga).

f. Untuk korban nadzar tidak boleh dimakan sama sekali oleh yang berkurban nadzar, termasuk keluarganya.

7. Hikmah Qurban

Bagi yang berkorban dapat meningkatkan rasa syukur dan menambah keimanan kepada Allah SWT, meningkatkan tali persaudaraan antar sesama, menghayati sebuah kehidupan itu harus ada pengorbanan, dengan membagikan qurban fakir miskin menjadi senang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

8. Aspek Sosial Dalam Qurban

   a. Dengan berqurban kita bisa berbagi dengan sesama yang lebih membutuhkan.

   b. Dengan berqurban bisa menolong orang lain dengan memberi rejeki kurban yang kita sembelih.

   c. Bisa berempati pada yang miskin dan yang membutuhkan.

   d. Merekatkan solidaritas antar masyarakat.

   e. Dengan melakukan penyembelihan hewan qurban itu, dapat dikembangkan rasa setia kawan, persaudaraan, dan saling pengertian antara sesama ummat manusia, terutama terhadap kaum fakir miskin yang sangat membutuhkan daging qurban itu[29].

[29] http://ararifianto.multiply.com/journal/item/66/Spirit_Berkurban_Untuk_Menghadapi_Krisis_

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah berasal dari kata "metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan "logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.[1]

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini terdapat dua variabel yakni penerapan strategi pembelajaran *index card match* dan hasil belajar Berikut ini adalah jalan atau rencana pemecahan bagi persoalan yang diteliti:

A. Identifikasi Variabel

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

[1] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *index card match*. Disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

Tahap pertama: penentuan populasi, jumlah populasi yang diteliti sebanyak 38 siswa.

Tahap kedua: penentuan instrumen, penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan strategi pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surbaya.

Tahap ketiga: penentuan metode analisis data, analisis data yang digunakan ialah analisis prosentase dan data statistik uji tanda t-tes untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi pada variabel-variabel penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

C. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[2] Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Sejalan dengan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SD Nurul Islam Surabaya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data-data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam akhir lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[3] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman angket. Angket yang digunakan berupa angket berbentuk struktur dan tertutup. Angket yang dimaksudkan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Responden dipersilahkan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi responden.

---

[2] Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 53.
[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Angket yang disusun oleh penulis terdiri dari 10 pertanyaan masing-masing dengan 3 alternatif jawaban, masing-masing alternatif jawaban diberi skor dengan menggunakan metode Skala Likert. Tingkat jawabannya sebagai berikut:

a. Skor jawaban "a" adalah 3

b. Skor jawaban "b" adalah 2

c. Skor jawaban "c" adalah 1

Jika responden memberikan jawaban di luar jawaban yang tersedia, maka penulis memberikan skor 0 (nol).

E. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

1) Data kualitatif yaitu jenis data yang tidak dapat dihitung atau diukur, yaitu dapat berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan, bisa berbentuk kalimat, misalnya sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi.

2) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

a) Jumlah guru dan karyawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

b) Jumlah siswa

c) Jumlah sarana dan prasarana

d) Hasil angket siswa

e) Hasil pretes dan postes

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[4] Penelitian ini penulis menggunakan 3 sumber data yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dari sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu.[5] Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah siswa dan guru.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada di luar penelitian.[6] Dalam penelitian ini, yang termasuk data sekunder adalah kepala sekolah, karyawan, dan data-data pendukung yang diperoleh dari sekolahan.

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 129.
[5] Surakhmad Suhararno, *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Teknik*, (Jakarta: Tarsilo, 1980), h.129
[6] *Ibid*, h. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

F. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat dan relevan merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Eksperimen.

Adalah metode yang digunakan untuk mempraktekkan secara langsung strategi pembelajaran Index Card Match dalam pembelajaran fiqih. Maksudnya bahwa peneliti langsung mempraktekkan metode tersebut kepada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya.

b. Metode Tes

Adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa nilai ulangan siswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran Index Card Match.

c. Metode Observasi

Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidik.[7] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar serta gambaran langsung pelaksanaan strategi pembelajaran *Index Card Match.*

---

[7] Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*....., hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

d. Metode Angket

Adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survai.[8] Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa besar respond anak didik di SD Nurul Islam setelah di terapkan strategi pembelajaran *Index Card Match.*

Metode angket yang digunakan angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

Peneliti menggunakan angket tertutup untuk mendapatkan data karena:

a. Responden akan lebih mudah untuk menjawab, karena sudah disediakan jawabannya.
b. Data yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah :

1. Kelebihannya :
   a. Dalam waktu relatif singkat responden bisa langsung menjawab
   b. Dapat langsung dilakukan oleh sejumlah subjek

[8] *Ibid,* hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

c. Responden akan lebih mudah menjawab, karena sudah disediakan jawabannya

d. Data yang didapat sesuai yang diharapkan

2. Kekurangannya :

a. Angket tidak jaminan bahwa jawaban itu sesuai dengan kenyataan

b. Angket terbatas pada subjek yang bisa membaca/menulis saja

c. Ada kemungkinan kurang subjektif

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dokumentasi yaitu berupa rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.[9] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan geografis sekolah, keadaan guru dan siswa, perangkat administrasi teori sekolah serta struktur organisasi.

Didalam menggunakan metode dokumentasi terdapat kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut :

1. Kelebihannya :

a. Kegagalan metode interview dapat diperoleh dengan metode dokumentasi

[9] Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

b. Data yang diperoleh dapat dijamin kebenarannya, karena bersumber pada data asli

c. Praktis dan ekonomis karena waktu, biaya, dan tenaga yang relative singkat dapat diperoleh data yang banyak dan mudah.

2. Kekurangnnya :

a. Situasi yang kaku dan statis karena berhadapan dengan benda mati

b. Tidak semua lembaga atau instansi mempunyai data/dokumen yang lengkap

c. Dalam pencatatan dokumen kadang-kadang dijumpai data yang kurang jelas

d. Terkadang sulit menemukan data yang cocok dengan keperluan penelitian yang dilaksanakan

e. Adanya penyusunan dokumen yang kurang baik, sehingga dapat mengurangi kualitas dokumen

Cara mengatasi kelemahan dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hendaknya menjelaskan maksud dari tujuan penelitian kepada individu yang diteliti terlebih dahulu, sehingga tidak trjadi prasangka yang salah dan dapat membantu peneliti dalam penelitian secara jujur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

2. Peneliti harus mengontrol kembali apabila ada kesalahan-kesalahan dari data tersebut dan secara langsung ditanyakan kepada instansi apabila hal itu terjadi

Tujuan menggunakan metode pengumpulan data adalah :

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan angket dan dokumentasi dalam metode pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk pembuktian dari hipotesa yang sudah kami tulis, adapun jenis data yang ingin diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah :

1. Data tentang strategi pembelajaran *index card match*
2. Data tentang hasil belajar fiqih pokok bahasan qurban

G. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data, dikenal dua macam yaitu " pengolahan data menggunakan analisis statistik untuk keperluan statistik, maka data harus kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil pengukuran atau perhitungan". Sedangkan teknik non statistik adalah "pengolahan data yang tidak menggunakan analisis statistik yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

c. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengetahui penerapan strategi pembelajaran *index card match* pada pelajaran fiqih, penulis menggunakan metode analisis prosentase.

Rumusannya adalah sebagai berikut:[10]

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik : (76% - 100%)

Cukup Baik : (56% - 75%)

Kurang Baik : (40% - 55%)

Tidak Baik : (di bawah 40%)

b. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan penerapan strategi pembelajaran *index card match* pada pelajaran fiqih, maka penulis menggunakan rumus analisis statistik uji tanda t-tes.

[10] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Data yang terkumpul sebelum menerapkan strategi pembelajaran *index card match* disebut dengan data pre-tes sedangkan data yang dikumpulkan setelah menerapkan strategi pembelajaran *index card match* disebut data post-tes. Setelah dibandingkan hasil pre-tes dan post-tes akan terlihat hasil perbedaan dari keduanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Data Umum

   a. Latar Belakang Sekolah

SD Nurul Islam adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta yang terletak di jalan Petukangan Gg 2 No 9 Kota Surabaya, Telepon (031) 91744699 Tepatnya di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kabupaten Surabaya dan Propinsi Jawa Timur.

Sekolah Dasar "Nurul Islam" ini didirikan pada tanggal : 31 Desember 1968 atas prakarsa Hj. Fahima Hadi pada waktu itu sekaligus sebagai Kepala Sekolah SD Nurul Islam Surabaya. Status kepemilikan tanah SD ini adalah tanah wakaf dimana sekolah ini terletak disebuah perkampungan

2. Visi dan Misi

   a. Visi

MENJADI UNGGUL DALAM ILMU TAQWA, ILMU TEKNOLOGI, PRESTASI.

Indikator :

- Unggul dalam bidang Ilmu Taqwa
- Unggul dalam bidang Ilmu Teknologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

- Unggul dalam bidang Ilmu Prestasi

b. Misi

1. Menanamkan keyakinan, keimanan, dan ketaqwaan.
2. Membentuk peserta didik yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Membentuk peserta didik yang berprestasi dan mampu berkompetensi dalam keragaman diberbagai bidang.

3. Struktur Organisasi

Terkait dengan gambaran umum obyek penelitian, maka selain dijelaskan tentang sejarah singkat SD Nurul Islam Surabaya, letak geografis SD Nurul Islam Surabaya, visi dan misi SD Nurul Islam Surabaya, maka untuk melengkapi data gambaran umum obyek penelitian perlulah adanya struktur organisasi SD Nurul Islam Surabaya.

Adapun struktur tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

STRUKTUR ORGANISASI SD NURUL ISLAM SURABAYA

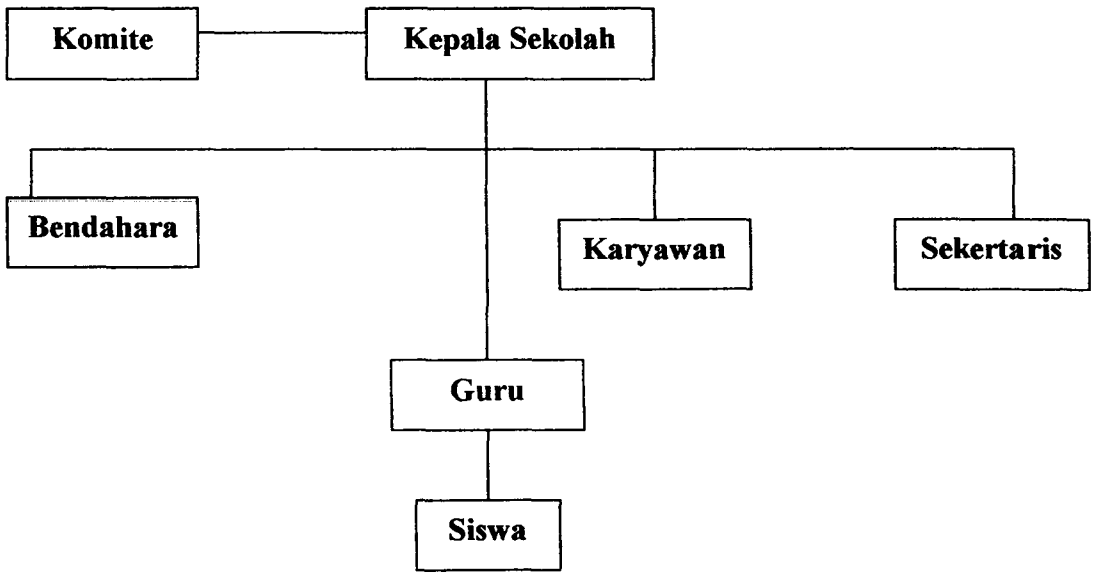

4. Identitas Sekolah dan data kepala sekolah

Data Sekolah

1) Nama Sekolah : SD Nurul Islam
2) Nomor Statistik Sekolah : 104056001047
3) Berdiri Tahun : 31 Desember 1968
4) Alamat
   a. Jalan : Jl. Petukangan Gg II No 9
   b. Kelurahan : Ampel
   c. Kecamatan : Semampir
   d. Kota : Surabaya
   e. Propinsi : Jawa Timur

Identitas Kepala Sekolah

1) Nama : Hj. Fahima Hadi
2) Jenis Kelamin : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

3) Tempat/Tgl. Lahir : 23 April 1948

4) Alamat Kepala Sekolah : Ampel Masjid

5 Data Pelengkap Pendidikan

TABEL 1
Keadaan Murid SD Nurul Islam Kecamatan Semampir Surabaya Menurut Tingkat Kelas

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	19	21	40
2	II	15	15	30
3	III	8	11	19
4	IV	18	12	30
5	V	13	25	38
6	VI	15	20	35
Jumlah		88	103	192

Ket: data diperoleh dari rekap data SDS Nurul Islam Surabaya tahun pelajaran 2009-2010

TABEL 2
Keadaan Guru Di SD Nurul Islam Kecamatan Semampir Surabaya

NO	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Mengajar
1	Hj. Fahima Hadi	S1	Kepala Sekolah	Matematika
2	Marhama, S.Pd	S1	Guru	KLS VI
3	Latifah, S. Pd	S1	Guru	KLS V
4	Syifa` Alif S. Ag	S1	Guru	KLS IV
5	Chayyimah, S. Pd	S1	Guru	KLS III
6	Hikmatul Fitria S.Pd	S1	Guru	KLS V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

7	Siti Qomariyah, S. Pd	S1	Guru	KLS II
8	Dewi Masitha	SMA	Guru	KLS I
9	Nurul Rosyidah	SMA	Guru	Bhs. Inggris
10	Anrul Faidah	SMA	Guru	Komputer
11	Nova Nur Cahyo, S. Pd	S1	Guru	Olah raga & Pencak Silat
12	Sugeng	S1	Guru	Pramuka
13	Abdul Aziz	SMA	Guru	Qiro`at
14	Sulis	SMA	Guru	Sempoa

TABEL 3
Buku Administrasi Sekolah Yang Ada Di SD Nurul Islam
Kecamatan Semampir Surabaya

No	Jenis Buku	Ada/Tidak Ada	Keterangan
1	Buku Induk Siswa	Ada	
2	Buku Mutasi Guru	Ada	
3	Buku Klaper	Ada	
4	Buku Mutasi murid	Ada	
5	Buku Program Semester	Ada	
6	Buku Bank Data	Ada	
7	Buku Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada	
8	Buku Tamu	Ada	
9	Buku Raport	Ada	
10	Buku Inventaris	Ada	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

TABEL 4
Data Sarana Pelengkap Pendidikan Berdasarkan Buku Induk Inventaris Barang SD Nurul Islam Kecamatan Semampir Surabaya

No	Jenis Buku	Ada/Tidak Ada	Keterangan
1	Papan Tulis	Ada	
2	Meja Kepala Sekolah	Ada	
3	Meja & Kursi Guru	Ada	
4	Papan Data	Ada	
5	Meja & Kursi Murid	Ada	
6	Papan Pengumuman	Ada	
7	Mesin Ketik	Ada	
8	Alat peraga IPA	Ada	
9	Alat Peraga IPS	Ada	
10	Alat Peraga Matematika	Ada	
11	Kerangka Manusia	Ada	
12	Peta Dinding	Ada	
13	Globe	Ada	

B. Penyajian Data

1 Data Tentang Hasil Belajar Fiqih Pokok Bahasan Qurban

a. Data Hasil Eksperimen

Untuk mengetahui lebih jauh data yang diperoleh dari hasil eksperimen dapat penulis sajikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

1. Tahap Persiapan

Persiapan disini adalah melaporkan segala kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian guna mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Membuat Jadwal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terhadap penerapan strategi pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan Qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya, penulis terlebih dahulu membuat jadwal penelitian berdasarkan hasil persetujuan sekolah dan guru yang bersangkutan.

b) Perencanaan

Kegiatan awal peneliti adalah berkonsultasi kepada guru bidang studi untuk mengetahui keadaan siswa dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran *index card macth.*

Peneliti dan guru juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas yaitu, mempersiapkan kartu soal maupun kartu jawaban, mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar dengan strategi pembelajaran *index card macth* serta mempersiapkan lembar angket untuk mengetahui respond siswa sebelum dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

setelah menerapkan strategi pembelajaran *index card macth* . Pada tahap ini juga peneliti dan guru menyusun tes awal (pretest) yang akan diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya penerapan strategi pembelajaran *index card macth* dan menyusun postest untuk melihat perkembangan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *index card macth.*

c) Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran *index card match* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran *index card match.* Pada pertemuan berikutnya dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setelah kegiatan ini berakhir, maka guru memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi setelah penerapan strategi pembelajaran *index card match.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

b. Data Hasil Tes

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh melalui instrument tes, kegiatan selanjutnya adalah penyajian data-data yang telah terkumpul adalah pretes dan postes.

Dalam penyajian data, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Menyajikan data pretes dan postes dari hasil tes.
b. Penyekoran jumlah jawaban pretes dan postes untuk dicari perbedaannya.

Dari langkah-langkah tersebut maka penyajian data adalah sebagai berikut:

a. Penyekoran Jawaban

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah penyetoran hasil pretes dan postes. Nilai skor maksimal tersebut sebanyak 20, hasil lengkap penyekoran jawaban tes tersebut seperti tampak pada table dibawah ini :

Tabel 5

Skor Ideal Pretes dan Postes

No	Nama Siswa	Pretes	Postes
1	Afifudin	12	16
2	Afrida	13	16
3	Adam Tofan	14	18
4	Aisyah	14	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

5	Diana Safitri	12	14
6	Hafifah	11	13
7	Irvan Nur Fahmi	10	13
8	Khoirun Nisa	13	15
9	Laila	12	16
10	Luluk	17	16
11	Latif	14	16
12	M. Faiz Amrullah	15	20
13	Moh. Daniel	15	20
14	M. Abdul Rozi	14	16
15	M. Aminudin	13	15
16	Marisa	14	17
17	Maisaroh	16	18
18	Nur Hasanah	18	16
19	Nazila	10	13
20	Nabila	14	20
21	Ria fauzia	11	17
22	Rudi	10	13
23	Rofik	12	18
24	Rizki Zulfikar	13	15
25	Rosyidah	15	18
26	Suci	16	18
27	Sahrul Romadhon	17	15
28	Siti Sofiah	11	15
29	Sonia	14	16
30	Siti Wahyu Indah	10	14
31	Sinta	10	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

32	Vivie	16	18
33	Wahidah	17	20
34	Zakariyah	14	16
35	Fikri Hidayat	12	16
36	Heni	16	18
37	Yuliana Safitri	15	15
38	Yuni Safitri	11	13
Jumlah		511	616

Dari data tampak adanya pembelajaran yang baik. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan skor pretes dan postes yang dicapai oleh sample penelitian. Skor postes mengalami kenaikan dari skor pretes. Jumlah skor pretes sebesar 511, sedang skor postes sebesar 616

b. Hasil Tes

Setelah skor pretes dan postes terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai masing-masing tes. Nilai dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \text{ X } 100$$

Adapun hasil lengkap nilai masing-masing tes dapat dilihat pada table :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Tabel 6
Nilai Ideal Pretes dan Postes

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes
1	Afifudin	60	80
2	Afrida	65	80
3	Adam Tofan	70	90
4	Aisyah	70	80
5	Diana Safitri	60	70
6	Hafifah	55	65
7	Irvan Nur Fahmi	50	65
8	Khoirun Nisa	65	75
9	Laila	60	80
10	Luluk	85	80
11	Latif	70	80
12	M. Faiz Amrullah	75	100
13	Moh. Daniel	75	100
14	M. Abdul Rozi	70	80
15	M. Aminudin	65	75
16	Marisa	70	85
17	Maisaroh	80	90
18	Nur Hasanah	90	80
19	Nazila	50	65
20	Nabila	70	100
21	Ria fauzia	55	85
22	Rudi	50	65
23	Rofik	60	90
24	Rizki Zulfikar	65	75
25	Rosyidah	75	90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

26	Suci	80	90
27	Sahrul Romadhon	85	75
28	Siti Sofiah	55	75
29	Sonia	70	80
30	Siti Wahyu Indah	50	70
31	Sinta	50	75
32	Vivie	80	90
33	Wahidah	85	100
34	Zakariyah	70	80
35	Fikri Hidayat	60	80
36	Heni	80	90
37	Yuliana Safitri	75	75
38	Yuni Safitri	55	65
Jumlah		2555	3070

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai postes meningkat dari nilai pretes. Disini terdapat perbedaan nilai antara nilai pretes dan postes.

Setelah diketahui nilai pretes dan postes, untuk menghitung tes signifikan dengan menggunakan uji-t sebagai analisis data utama, maka langkah selanjutnya yaitu mencari Gain (d). Gain (d) merupakan nilai selisih antara postes dan pretes. Untuk menghitung nilai d menggunakan rumus nilai postes dan pretes. Berdasarkan data hasil pretes dan postes di atas maka nilai Gain (d) adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Table7
Data Selisih Nilai Hasil Pretes dan Postes

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes	Gain (d)
1	Afifudin	60	80	20
2	Afrida	65	80	15
3	Adam Tofan	70	90	20
4	Aisyah	70	80	10
5	Diana Safitri	60	70	10
6	Hafifah	55	65	10
7	Irvan Nur Fahmi	50	65	15
8	Khoirun Nisa	65	75	10
9	Laila	60	80	20
10	Luluk	85	80	-5
11	Latif	70	80	10
12	M. Faiz Amrullah	75	100	25
13	Moh. Daniel	75	100	25
14	M. Abdul Rozi	70	80	10
15	M. Aminudin	65	75	10
16	Marisa	70	85	15
17	Maisaroh	80	90	10
18	Nur Hasanah	90	80	-10
19	Nazila	50	65	15
20	Nabila	70	100	30
21	Ria fauzia	55	85	30
22	Rudi	50	65	15
23	Rofik	60	90	30
24	Rizki Zulfikar	65	75	10
25	Rosyidah	75	90	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

26	Suci	80	90	10
27	Sahrul Romadhon	85	75	-10
28	Siti Sofiah	55	75	20
29	Sonia	70	80	10
30	Siti Wahyu Indah	50	70	20
31	Sinta	50	75	25
32	Vivie	80	90	10
33	Wahidah	85	100	15
34	Zakariyah	70	80	10
35	Fikri Hidayat	60	80	20
36	Heni	80	90	10
37	Yuliana Safitri	75	75	0
38	Yuni Safitri	55	65	10
Jumlah		2555	3070	515

Dari table di atas dapat diketahui $\sum d$ = 515, dari nilai $\sum d$ tersebut dapat dicari Xd. Xd merupakan deviasi masing-masing subjek. Untuk mencari nilai Xd dimasukkan dalam rumus :

$$Xd = d - Md$$

Berdasarkan rumus mencari Xd di atas, maka diperlukan nilai Md. Md merupakan mean dari perbedaan pretes dan postes. Nilai Md dapat dicari dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari table di atas dapat diketahui $\sum d = 515$, sedangkan N = 38, dengan demikian mean dari perbedaan pretes dengan postes :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{515}{38}$$

$$= 13{,}55$$

Jadi, mean dari perbedaan pretes dan postes adalah 13,55

Berdasarkan data di atas, maka dapat diperoleh nilai Xd yang merupakan deviasi masing-masing subjek, dengan demikian dapat dimasukkan dalam rumus :

$$Xd = d - M$$

Hasil lengkap nilai yang masuk tampak pada table di bawah ini:

Tabel 8
Data Xd (deviasi masing-masing subjek) nilai Tes

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes	Gain (d)	Xd
1	Afifudin	60	80	20	6, 45
2	Afrida	65	80	15	1.45
3	Adam Tofan	70	90	20	6, 45
4	Aisyah	70	80	10	-3,55
5	Diana Safitri	60	70	10	-3,55
6	Hafifah	55	65	10	-3,55
7	Irvan Nur Fahmi	50	65	15	1,45
8	Khoirun Nisa	65	75	10	-3,55
9	Laila	60	80	20	6,45
10	Luluk	85	80	-5	-18,55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

11	Latif	70	80	10	-3,55
12	M. Faiz Amrullah	75	100	25	11,45
13	Moh. Daniel	75	100	25	11,45
14	M. Abdul Rozi	70	80	10	-3,55
15	M. Aminudin	65	75	10	-3,55
16	Marisa	70	85	15	1,45
17	Maisaroh	80	90	10	-3,55
18	Nur Hasanah	90	80	-10	-23,55
19	Nazila	50	65	15	1,45
20	Nabila	70	100	30	16,45
21	Ria fauzia	55	85	30	16,45
22	Rudi	50	65	15	1,45
23	Rofik	60	90	30	16,45
24	Rizki Zulfikar	65	75	10	-3,55
25	Rosyidah	75	90	15	1,45
26	Suci	80	90	10	-3,55
27	Sahrul Romadhon	85	75	-10	-23,55
28	Siti Sofiah	55	75	20	6,45
29	Sonia	70	80	10	-3,55
30	Siti Wahyu Indah	50	70	20	6.45
31	Sinta	50	75	25	11,45
32	Vivie	80	90	10	-3,55
33	Wahidah	85	100	15	1,45
34	Zakariyah	70	80	10	-3,55
35	Fikri Hidayat	60	80	20	6,45
36	Heni	80	90	10	-3,55
37	Yuliana Safitri	75	75	0	-13,55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

38	Yuni Safitri	55	65	10	-3,55
Jumlah		2555	3070	515	0.1

Berdasarkan data di atas, berhasil diperoleh nilai $\sum Xd = 0.1$ setelah diperoleh $\sum Xd$, maka langkah selanjutnya mencari X^2d tampak pada table di bawah ini :

Tabel 9
Data Xd (deviasi masing-masing subjek) Nilai Tes

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes	Gain (d)	Xd	X^2d
1	Afifudin	60	80	20	6,45	41,6025
2	Afrida	65	80	15	1,45	2,1025
3	Adam Tofan	70	90	20	6,45	41,6025
4	Aisyah	70	80	10	-3,55	12,6025
5	Diana Safitri	60	70	10	-3,55	126025
6	Hafifah	55	65	10	-3,55	12,6025
7	Irvan Nur Fahmi	50	65	15	1,45	2,1025
8	Khoirun Nisa	65	75	10	-3,55	12,6025
9	Laila	60	80	20	6,45	41,6025
10	Luluk	85	80	-5	-18,55	344,1025
11	Latif	70	80	10	-3,55	12,6025
12	M. Faiz Amrullah	75	100	25	11,45	131,1025
13	Moh. Daniel	75	100	25	11,45	131,1025
14	M. Abdul Rozi	70	80	10	-3,55	12,6025
15	M. Aminudin	65	75	10	-3,55	12,6025
16	Marisa	70	85	15	1,45	2,1025
17	Maisaroh	80	90	10	-3,55	12,6025
18	Nur Hasanah	90	80	-10	-23,55	554,6025

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

19	Nazila	50	65	15	1,45	2,1025
20	Nabila	70	100	30	16,45	270,6025
21	Ria fauzia	55	85	30	16,45	270,6025
22	Rudi	50	65	15	1,45	2,1025
23	Rofik	60	90	30	16,45	270,6025
24	Rizki Zulfikar	65	75	10	-3,55	12,6025
25	Rosyidah	75	90	15	1,45	2,1025
26	Suci	80	90	10	-3,55	12,6025
27	Sahrul Romadhon	85	75	-10	-23,55	554,6025
28	Siti Sofiah	55	75	20	6,45	41,6025
29	Sonia	70	80	10	-3,55	12,6025
30	Siti Wahyu Indah	50	70	20	6.45	41,6025
31	Sinta	50	75	25	11,45	131,1025
32	Vivie	80	90	10	-3,55	12,6025
33	Wahidah	85	100	15	1,45	2,1025
34	Zakariyah	70	80	10	-3,55	12,6025
35	Fikri Hidayat	60	80	20	6,45	41,6025
36	Heni	80	90	10	-3,55	12,6025
37	Yuliana Safitri	75	75	0	-13,55	183,.6025
38	Yuni Safitri	55	65	10	-3,55	12,6025
Jumlah		2555	3070	515	0.1	3,295

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh $\sum X^2d$= 3,295 setelah diketahui nilai X^2 d, nantinya menghitung nilai uji-t yang merupakan analisis data utama untuk menghitung tes data signifikasi. Hal ini memastikan signifikasi dari perbedaan nilai tes awal (pretes) dan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

tes akhir (postes), dipergunakan rumus uji-t, karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dan untuk menghitung efektifitas treatmen, maka rumus yang digunakan :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Berdasarkan data di atas, untuk menghitung uji-t tes signifikasi maka diperoleh nilai N= 38 $\sum$Md= 13,55, $\sum X^2$d= 3,295, dengan demikian tes signifikasi adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{13,55}{\sqrt{\frac{3,295}{38(38-1)}}}$$

$$= \frac{13,55}{\sqrt{\frac{3,295}{1406}}}$$

$$= \frac{13,55}{\sqrt{2,34353}}$$

$$= \frac{13,55}{1,53086}$$

$$= 8,851$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Jadi, nilai t hitungnya adalah 8,851.

Selanjutnya mencari derajat bebas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$db = N - 1$$
$$= 38 - 1$$
$$= 37$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga t = 8,851 kemudian dikonsultasikan dengan nilai t table dengan taraf signifikasi 5 %, dan derajat kebebasan (d.b) 37 sebesar 2,02 menunjukkan t hitung lebih besar dari t table (8,851 > 2,02). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pembelajaran fiqih pokok bahasan qurban antara sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran *index card match.*

Berdasarkan nilai t yang berhasil diperoleh dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil pretes dan postes terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Data Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Macth* Terhadap Fiqih Pokok Bahasan Qurban

a. Dari Hasil Observasi

Setelah melakukan observasi, peneliti melihat bahwa penerapan strategi pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

fiqih pokok bahasan Qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya cukup baik, yang mana pelaksanaan strategi pembelajaran *index card match* sesuai dengan prosedur-prosedur yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran *index card match.* Oleh karena itu dapat dilihat penjelasan sebagai berikut:

Dalam membuka pelajaran guru sudah sangat baik dalam memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan materi dan strategi yang akan digunakan. Guru sudah cukup baik dalam menjelaskan materi yang akan di pelajari dan mengarahkan siswa pada situasi-situasi nyata pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Guru juga membagikan kartu secara acak yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada siswa serta membentuk siswa secara berpasang-pasangan.

Guru sudah cukup baik dalam memfasilitasi siswa untuk memecahkan pertanyaan yang diajukan dengan membentuk siswa secara berpasangan. Siswa juga menjawab pertanyaan dari pasanganya dengan cukup baik.

Dalam menutup pelajaran, guru sudah sangat baik dalam menyimpulkan materi pelajaran serta diakhiri dengan pemberian postes .[1]

b. Hasil Dari Angket

1) Pada bagian ini penulis menyajikan data tentang Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Untuk mendapatkan hasil jawaban

---

[1] Observasi di kelas V, (.....).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

angket, langkah yang peneliti tempuh adalah menyebarkan angket kepada responden sebanyak 38 siswa. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian. Penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 10

Data Hasil Angket Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada siswa Kelas V

No	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
2	3	2	1	1	3	2	1	1	1	2	17
3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	24
4	2	3	3	1	3	1	2	3	3	2	23
5	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26
6	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2	23
7	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
8	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	25
9	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
10	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	25
11	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	23
12	2	1	2	1	2	1	1	3	2	3	18
13	2	2	1	3	2	1	3	1	1	2	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

14	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	15
15	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	16
16	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	21
17	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	21
18	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
19	2	3	1	1	3	2	3	2	2	3	22
20	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	24
21	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	23
22	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	25
23	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	25
24	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26
25	2	2	3	3	3	1	2	3	3	1	23
26	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	22
27	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	23
28	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	18
29	3	2	3	3	3	2	1	2	2	1	22
30	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	22
31	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	20
32	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	24
33	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25
34	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	26
35	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27
36	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	20
37	2	2	2	3	3	2	1	3	3	1	22
38	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	21
Jumlah											862

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Tabel 11

Data Hasil Angket Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran

***Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban**

pada siswa KelasV

No	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	26
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
3	2	3	3	1	2	1	2	3	3	2	22
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
5	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
6	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	26
7	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	26
8	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	24
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
10	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26
11	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
12	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	21
13	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	25
14	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	26
15	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
16	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
17	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	23
18	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	26
19	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

20	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	26
21	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	24
22	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	25
23	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	25
24	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	25
25	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	26
26	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	26
27	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26
28	3	2	3	2	2	1	3	3	2	1	22
29	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	24
30	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26
31	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
32	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	25
33	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	23
34	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
35	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	26
36	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	21
37	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
38	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	27
Jumlah											**966**

C. Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui jawaban apakah penerapan strategi pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan Qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya , penulis menggunakan rumus "Uji-t ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Sebelum menggunakan rumus tersebut, terlebih dahulu akan mentabulasikan data dengan menggunakan rumus prosentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Adapun rumus ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari angket siswa dengan mengetahui prosentase dan sejauhmana perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan strategi *index card match* untuk meeningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam.

1. Analisis Data Tentang sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada Siswa Kelas V

Tabel 12
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah guru Fiqih selalu memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	a. Ya		12	31,6%
	b. Kadang-kadang	38	26	68,4%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 31,6% siswa menjawab guru Fiqih selalu memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman, 68,4% siswa menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Tabel 13
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah guru Fiqih selalu menempatkan para siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	a. Ya		11	28,9%
	b. Kadang-kadang	38	25	65,8%
	c. Tidak		2	5,3%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 28,9% siswa menjawab guru Fiqih selalu menempatkan para siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah, 65,8% siswa menjawab kadang-kadang, dan 5,3% siswa menjawab tidak.

Tabel 14
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah guru Fiqih selalu memberikan rangsangan supaya siswa aktif berpartisipasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	a.Ya		17	44,7%
	b. Kadang-kadang	38	15	39,5%
	c. Tidak		6	15,8%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 44,7% siswa menjawab guru Fiqih selalu memberikan rangsangan supaya siswa aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

berpartisipasi, 39,5% siswa menjawab kadang-kadang, dan 15,8% siswa menjawab tidak.

Tabel 15
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah guru Fiqih sering meminta siswa untuk memberikan contoh sehubungan dengan mata pelajaran tersebut

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	a. Ya		18	47,4%
	b. Kadang-kadang	38	10	29,3%
	c. Tidak		10	26.3%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 47,4% siswa menjawab guru Fiqih sering meminta siswa untuk menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata pelajaran tersebut, 29,3% siswa menjawab kadang-kadang, dan 26,3% siswa menjawab tidak.

Tabel 16
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah guru Fiqih sering menyimpulkan materi yang telah diajarkan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	a. Ya		25	65,8%
	b. Kadang-kadang	38	10	26,3%
	c. Tidak		3	7,9%
	Jumlah		**38**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 65,8% siswa menjawab guru Fiqih sering menyimpulkan materi yang telah diajarkan, 26,3% siswa menjawab kadang-kadang, dan 7,9% siswa menjawab tidak

Tabel 17
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah anda menyukai penggunaan strategi *index card match* pada pelajaran fiqih pokok bahasan qurban

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	a. Ya		6	15,8%
	b. Kadang-kadang	38	20	52,6%
	c. Tidak		12	31,6%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 15,8% siswa menjawab menyukai strategi index card match, 52,% siswa menjawab kadang-kadang, dan 31,6% siswa menjawab tidak.

Tabel 18
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah anda bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran fiqih pokok bahasan qurban

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	a. Ya		19	50%
	b. Kadang-kadang	38	15	39,5%
	c. Tidak		4	10,5%
	Jumlah		**38**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 50% siswa menjawab bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran fiqih, 39,5% siswa menjawab kadang-kadang, dan 10,5% siswa menjawab tidak.

Tabel 19
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah anda selalu mempelajari kembali materi
yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	a. Ya		19	50%
	b. Kadang-kadang	38	14	36,6%
	c. Tidak		5	13,2%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 50% siswa menjawab selalu mempelajari, 39,6% siswa menjawab kadang-kadang, dan 13,2% siswa menjawab tidak.

Tabel 20
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah anda memiliki komitmen yang tinggi
terhadap waktu yang telah diatur

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	a. Ya		18	47,4%
	b. Kadang-kadang	38	13	34,2%
	c. Tidak		7	18,4%
	Jumlah		**38**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 47,4% siswa menjawab memiliki kometmen, 34,2% siswa menjawab kadang-kadang, dan 18,4% siswa menjawab tidak.

Tabel 21
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah anda belajar sebelum materi diajarkan oleh guru fiqih

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	a. Ya		15	39,5%
	b. Kadang-kadang	38	14	36,8%
	c. Tidak		9	23,7%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 39,5% siswa menjawab ya belajar sebelum materi diajarkan, 36,8% siswa menjawab kadang-kadang, dan 23,7% siswa menjawab tidak.

Untuk mengetahui data tentang penerapan strategi pembelajaran *index card match*, penulis menggunakan rumus prosentase, namun terlebih dahulu dicari prosentase jawaban "a" karena merupakan jawaban ideal.

Untuk mendapat kesimpulan dari sebelum penerapan strategi pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan Qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya, penulis membuat tabel rangkuman yang memuat 10 tabel, dari tabel 12 sampai 21 Adapun yang diambil hanya jumlah prosentase jawaban "a", karena merupakan jawaban ideal, bisa dilihat pada tabel 22 di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Tabel 22

Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada Siswa Kelas V

(Rangkuman Jawaban)

No Tabel	Alternatif jawaban	Prosentase
12	Tentang guru Fiqih selalu memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.	31,6%
13	Tentang guru Fiqih selalu menempatkan para siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah	28,9%
14	Tentang guru Fiqih selalu memberikan rangsangan supaya siswa aktif berpartisipasi	44,7%
15	Tentang guru Fiqih sering meminta siswa untuk memberikan contoh sehubungan dengan mata pelajaran tersebut	47,4%
16	Tentang guru Fiqih sering menyimpulkan materi yang telah diajarkan	65,8%
17	Tentang ya menyukai penggunaan strategi *index card match* pada pelajaran fiqih pokok bahasan qurban	15,8%
18	Tentang ya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran fiqih pokok bahasan qurban	50%
19	Tentang ya mempelajari kembali materi yang diberikan oleh guru	50%
20	Tentang ya memiliki komitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah diatur	47,4%
21	Tentang ya belajar sebelum materi diajarkan oleh	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

	guru fiqih	39,5%
	Jumlah	421,1%

Hasil penelitian tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada Siswa Kelas V SD Nurul Islam Surabaya dengan rata-rata tertinggi jawaban "a" yaitu 421,1%. Hal ini diperoleh dari penjumlahan seluruh hasil persoal prosentase dibagi pertanyaan yang ada yaitu 421,1 : 10 = 42,11%. Maka jika hasil ini dicocokkan dengan standar prosentase berada pada 40% - 55% yang berarti kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada Siswa Kelas V SD Nurul Islam Surabaya termasuk kategori "kurang baik"

2. Analisis Data Tentang sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada Siswa Kelas V

Tabel 23
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah guru Fiqih selalu memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	d. Ya		25	65,8%
	e. Kadang-kadang	38	13	34,2%
	f. Tidak		-	-
	Jumlah		**38**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 65,8% siswa menjawab guru Fiqih selalu memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman, 34,2% siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel 24
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah guru Fiqih selalu menempatkan para siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	a. Ya		23	60,5%
	b. Kadang-kadang	38	13	34,2%
	c. Tidak		2	5,3%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 60,5% siswa menjawab guru Fiqih selalu menempatkan para siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah, 34,2% siswa menjawab kadang-kadang, dan 5,3% siswa menjawab tidak.

Tabel 25
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah guru PAI selalu memberikan rangsangan supaya siswa aktif berpartisipasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	a.Ya		20	52,6%
	b. Kadang-kadang	38	14	36,9%
	c. Tidak		4	10,5%
	Jumlah		**38**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 52,6% siswa menjawab guru Fiqih selalu memberikan rangsangan supaya siswa aktif berpartisipasi, 36,9% siswa menjawab kadang-kadang, dan 10,5% siswa menjawab tidak.

Tabel 26
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah guru Fiqih sering meminta siswa untuk memberikan contoh sehubungan dengan mata pelajaran tersebut

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	a. Ya		24	63,2%
	b. Kadang-kadang	38	11	28,9%
	c. Tidak		3	7,9%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 63,2% siswa menjawab guru Fiqih sering meminta siswa untuk menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata pelajaran tersebut, 28,9% siswa menjawab kadang-kadang, dan 7,9% siswa menjawab tidak.

Tabel 27
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah guru Fiqih sering menyimpulkan materi yang telah diajarkan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	a. Ya		27	71,1%
	b. Kadang-kadang	38	11	28,9%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah		**38**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 71,1% siswa menjawab guru Fiqih sering menyimpulkan materi yang telah diajarkan, 28,9% siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel 28
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah anda menyukai penggunaan strategi *index card match* pada pelajaran fiqih pokok bahasan qurban

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	a. Ya		20	52,6%
	b. Kadang-kadang	38	14	36,9%
	c. Tidak		4	10,5%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 52,6% siswa menjawab menyukai strategi index card match, 36,9% siswa menjawab kadang-kadang, dan 10,5% siswa menjawab tidak.

Tabel 29
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah anda bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran fiqih pokok bahasan qurban

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	a. Ya		26	68,4%
	b. Kadang-kadang	38	12	31,6%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah		**38**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 68,4% siswa menjawab bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran fiqih, 31,6% siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel 30
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah anda selalu mempelajari kembali materi
yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	a. Ya		21	55,3%
	b. Kadang-kadang	38	16	42,1%
	c. Tidak		1	2,6%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 55,3% siswa menjawab selalu mempelajari, 42,1% siswa menjawab kadang-kadang, dan 2,6% siswa menjawab tidak.

Tabel 31
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah anda memiliki komitmen yang tinggi
terhadap waktu yang telah diatur

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	a. Ya		19	50%
	b. Kadang-kadang	38	19	50%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah		**38**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 50% siswa menjawab memiliki kometmen, 50% siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel 32
Jawaban Siswa-siswi tentang
Apakah belajar sebelum materi diajarkan oleh guru fiqih

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	a. Ya		20	52,6%
	b. Kadang-kadang	38	16	42,1%
	c. Tidak		2	5,3%
	Jumlah		**38**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 52,6% siswa menjawab ya belajar sebelum materi diajarkan, 42,1% siswa menjawab kadang-kadang, dan 5,3% siswa menjawab tidak.

Untuk mendapat kesimpulan dari sesudah penerapan strategi pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan Qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya, penulis membuat tabel rangkuman yang memuat 10 tabel, dari tabel 23 sampai 32 Adapun yang diambil hanya jumlah prosentase jawaban "a", karena merupakan jawaban ideal, bisa dilihat pada tabel 33 di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Tabel 33

Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada Siswa Kelas V

(Rangkuman Jawaban)

No Tabel	Alternatif jawaban	Prosentase
23	Tentang guru Fiqih selalu memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.	65,8%
24	Tentang guru Fiqih selalu menempatkan para siswa di dalam situasi-situasi nyata pemecahan masalah	60,5%
25	Tentang guru Fiqih selalu memberikan rangsangan supaya siswa aktif berpartisipasi	52,6%
26	Tentang guru Fiqih sering meminta siswa untuk memberikan contoh sehubungan dengan mata pelajaran tersebut	63,2%
27	Tentang guru Fiqih sering menyimpulkan materi yang telah diajarkan	71,1%
28	Tentang ya menyukai penggunaan strategi *index card match* pada pelajaran fiqih pokok bahasan qurban	52,6%
29	Tentang ya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran fiqih pokok bahasan qurban	68,4%
30	Tentang ya mempelajari kembali materi yang diberikan oleh guru	55,3%
31	Tentang ya memiliki komitmen yang tinggi terhadap waktu yang telah diatur	50%
32	Tentang ya belajar sebelum materi diajarkan oleh	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

	guru fiqih	52,6%
	Jumlah	592,1%

Hasil penelitian tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada Siswa Kelas V SD Nurul Islam Surabaya dengan rata-rata tertinggi jawaban "a" yaitu 59,21%. Hal ini diperoleh dari penjumlahan seluruh hasil persoal prosentase dibagi pertanyaan yang ada yaitu 592,1 : 10 = 59,21%. Maka jika hasil ini dicocokkan dengan standar prosentase berada pada 56% - 75% yang berarti cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada Siswa Kelas V SD Nurul Islam Surabaya termasuk kategori "cukup baik"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan tes penelitian sesuai dengan judul skripsi yaitu : " PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH POKOK BAHASAN QURBAN PADA SISWA KELAS V SD NURUL ISLAM SURABAYA ", maka setelah dianilisa dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sebelum dilakukan penerapan strategi pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya diperoleh nilai sebesar 2555
2. Sebelum penerapan strategi pembelajaran *index card match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya adalah kurang baik. Hal ini sesuai prosentase yang menghasilkan 42,11% yang berada diantara 40% - 55% yang berarti "kurang baik". Dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *index card match* belajar fiqih pokok bahasan qurban pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya adalah cukup baik. Hal ini sesuai prosentase yang menghasilkan 59,21% yang berada diantara 56% - 75% yang berarti "cukup baik".
3. Sesudah diterapkannya strategi Pembelajaran *Index Card Match* terdapat kenaikan yang signifikan antara pretes dan postes, hal ini dibuktikan dengan tes uji-t diperoleh nilai 8,851 kritis t dengan db (derajat bebas) 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

taraf kepercayaan 5% adalah 2,02. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes. Penerapan strategi pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang efektif dan hipotesis diterima.

B. Saran

Sebagai peneliti belum mempunyai banyak pengalaman dan sangat terbatas dalam pemikiran, maka dalam pemngembangan peneliti untuk memberikan saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bapak/Ibu guru di sekolah perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam menggunakan strategi pembelajaran khususnya guru bidang study Fiqih.
2. Penulis mengharap adanya kerjasama antar guru, pesserta didik, dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Penulis mengharapkan pada siswa agar mau meningkatkan hasil belajarnya mengingat siswa adalah generasi penerus bangsa yang nantinya menentukan nasib dan mewujudkan cita-cita bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

DAFTAR PUSTAKA

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Citra Media: Surabaya.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.

Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Rasail Media Group: Semarang.

Suryabrata, Suryadi. 1988. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bumi Pustaka: Jakarta

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Media Group: Jakarta.

Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Pustaka Swara: Jakarta

Tim Penyusun Ensiklopedi Islam. 1994. PT.Ictiar Van Hoeven: Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

Sri Anita W, DKK. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Ahmad, Sabri 2005. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat Press: Ciputat.

Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana: Jakarta.

Ahmad, Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Quantum Learning: Jakarta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Alikasi PAIKEM*. PUSTAKA PELAJAR: Yogyakarta.

Hartono.1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* . Rienika Cipta: Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb

Poerwadarminto, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesian*. Balai Pustaka: Jakarta.

Nana Sudjana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Al Gensindo: Bandung.

Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar & Mengajar. Sinar Baru Algensindo: Bandung

J. Suyuthi Pulungan. 1994 *Fiqih Sioyasah*. Raja Grafindo: Jakarta.

Haroen, Nasroen. 2001. *Ushul Fiqih*. Logos: Jakarta.

Departemen Agama RI. 2004. *Standar Kompetens.*: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.

Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrsah Ibtidaiyah (MI) Dokumen Utama. 2009. BP. Media Pustaka Mandiri: Jakarta.

Narbuko, Cholid. dan Abu Ahmadi. 1997. *Metodologi Penelitian.* Bumi Aksara: Jakarta.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal.* Bumi Aksara: Jakarta..

Suharano, Surakhmad. 1980. *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Teknik.* Tarsilo: Jakarta.

Burhan, Bugin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitati.* PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sudjono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Raja Grafindo Persada: Jakarta.

http://formmit.org/*fiqh-islam*/58-hukum-hukum-qurban.html

http://ararifianto.multiply.com/journal/item/66/Spirit_Berkurban_Untuk_Menghadapi_Krisis_

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb